

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn  
MATERI GLOBALISASIMELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DI KELAS IV SD N 03 TANJUNG**

*Oleh: Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd\* & Septanto Anjar Kusuma, S.Pd\*\**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Sekolah Dasar Negeri 4 Teluk Banyumas

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa mata pelajaran PKn materi Globalisasi melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 03 Tanjung dengan jumlah siswa 42. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri 2 pertemuan, 1 pertemuan terdiri 2 jam pelajaran. Prosedur pelaksanaan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi guru dan lembar observasi partisipasi siswa. Untuk memperoleh data prestasi belajar menggunakan lembar kuis atau ulangan akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar siklus I diperoleh rata-rata nilai 70,56 dengan ketuntasan 69,84% dan siklus II diperoleh rata-rata nilai 81,95 dengan ketuntasan 90,6%. Hasil pengamatan partisipasi siswa diperoleh persentase nilai rata-rata siklus I sebesar 67,1% dan siklus II sebesar 81%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata siklus I sebesar 85% dan siklus II sebesar 92,58%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa mata pelajaran PKn kelas IV SDN 03 Tanjung.

**Kata kunci :** *Partisipasi, Prestasi, PKn, Kooperatif, STAD*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap tindakan, perilaku seseorang sudah merupakan upaya sadar yang disengaja untuk mencapai tujuan. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Sedangkan Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang kita ketahui ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan adalah

merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan partisipasi siswa.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda sehingga dalam penyelesaiannya pun berbeda pula, sebagaimana seorang dokter ketika melakukan penyembuhan pada masing-masing penyakit pasti pada penanganannya berbeda satu sama lainnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang merupakan sebuah pembelajaran yang mudah dipahami dan di aplikasikan. *Cooperative* sendiri menurut Slavin

(2009), mengatakan bahwa "Dalam model pembelajaran cooperative learning, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru".

Berdasarkan pengamatan di SDN 03 Tanjung, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diantaranya yaitu prestasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa bosan dengan pembelajaran guru yang monoton dan metode guru yang kurang variatif sehingga berpengaruh juga pada prestasi anak, hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan anak saat pre test hanya 24,39 % masih sangat jauh dari yang diharapkan. Permasalahan berikutnya yaitu siswa sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan jika dilihat dari faktor lain, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda Indonesia, yang tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui jalur pendidikan formal. PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn juga merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Mata pelajaran PKn bukan hanya saja sebagai mata pelajaran belaka, tapi juga di dalamnya terdapat nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat berguna bagi perkembangan anak di masa yang akan datang.

Pada saat ini, nilai moral dan budi pekerti mulai banyak berkurang khususnya pada anak-anak muda dan remaja, yang cenderung lebih meniru gaya-gaya atau kebudayaan barat, yang belum tentu semuanya sesuai dengan kebudayaan bangsa kita.

Perlu kita ketahui bahwa mata pelajaran PKn terdapat berbagai macam nilai-nilai yang positif demi kemajuan dan moralitas bangsa ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam PKn diantaranya pendidikan nilai demokrasi, pendidikan nilai moral, pendidikan nilai sosial, dan masalah pendidikan nilai politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Alasannya antara lain adalah materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia. Sehingga sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami agar dapat menunjang kemajuan bangsa ini. Lebih konkretnya untuk sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam hal proses pembelajarannya PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat diukur dari partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa, singkat kata semua hal itu diukur dari hasil belajar siswa.

Pengertian dari prestasi belajar itu sendiri berasal dari dua kata dasar, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan sebuah hasil yang telah dicapai oleh seseorang. Sedangkan definisi belajar menurut Ahmadi dan Supriono (2004: 128), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian pengertian prestasi belajar itu sendiri menurut Hamalik (2001: 159), menyatakan prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi kesimpulan dari prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja.

Jadi, keberhasilan belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih diutamakan pada sikap dan perubahan perilaku karena Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan moral dan watak seseorang dalam kehidupan tentunya ruang lingkup berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran selain aspek kognitif dalam Pendidikan Kewarganegaraan lebih mengutamakan aspek afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi dan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa masih rendah.

Partisipasi siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pembelajaran tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna, untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan mutu pendidikan, di Sekolah Dasar masih rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Partisipasi dan prestasi belajar siswa masih sangat rendah, maka salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD, salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan anjuran bagi para peneliti pemula. Dengan skema siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru

mulai menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang efektif. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok.

Berikut ini uraian selengkapnya dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Slavin (2009). Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Setiap awal dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

Peneliti memiliki alasan mengapa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, alasan peneliti adalah proses pembelajaran STAD yang sederhana namun bermakna, yaitu guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok atau tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Setelah itu seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan di pada saat tes mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota tim selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau penghargaan yang lain.

Berbagai penelitian membandingkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode konvensional dalam periode paling sedikit empat minggu, hasilnya secara konsisten menunjukkan pembelajaran kooperatif lebih unggul, sepanjang dua kondisi penting

terpenuhi, yaitu: berbagai bentuk pengakuan atau penghargaan kecil harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik, dan harus ada tanggung jawab individual, artinya keberhasilan kelompok itu ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok. Penghargaan kecil itu juga sangat berpengaruh terhadap kemauan anak untuk bisa lebih baik lagi kedepannya.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Partisipasi belajar siswa**

Definisi Partisipasi menurut Tannenbaun dan Hanh (dalam Sukidin 2002: 159) partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Kemudian menurut Dusseldorp (Sukidin, dkk, 2002: 68) partisipasi diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal.

Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan. Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut, 1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. 2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk

menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa tentunya kita haruslah memiliki instrumennya yaitu peneliti gunakan observasi dengan berbagai pertanyaan yang ada dengan mengacu pada indicator atau kisi-kisi yang telah ada. Adapun kisi-kisi partisipasi siswa menurut Sukidin (2002: 128) adalah sebagai berikut :

**Tabel Rancangan kisi-kisi partisipasi siswa**

No	Kisi-kisi Partisipasi	Kode
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru Siswa menyampaikan pertanyaan	A
2.	Siswa menyampaikan pendapat atau sanggahan.	B
3.	Siswa menyampaikan jawaban	C
4.	Siswa membuat catatan ringkas	D
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	E
6.		F

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sehingga diharapkan bagi seorang guru mampu menyesuaikan

pembelajaran dengan kondisi peserta didik yang sedang dihadapi di kelas

## 2. Prestasi

Proses pembelajaran di SD sangatlah kompleks, karena didalamnya terdapat kelas rendah (tematik) dan kelas tinggi. Perlakuan untuk tiap jenis kelasnya haruslah berbeda sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada, agar tercapai tujuan prestasi belajar yang maksimal. Definisi prestasi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan sebuah hasil yang telah dicapai oleh seseorang. Menurut Arifin (2009: 12) Pada dasarnya kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar”. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Menurut Ahmadi (2004: 138) bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Faktor internal diantaranya yaitu :

- a. Faktor jasmaniyah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :
  - 1) Faktor intelektual meliputi :
    - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - 2) Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki

- 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Faktor eksternal yaitu :

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas :
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan sekolah
  - c) Lingkungan masyarakat
  - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Faktor-faktor di atas merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam prestasi belajar, karena prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia yang sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar terasa sangat penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi utama prestasi belajar menurut Arifin (2009: 12) antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai suatu indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.”
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan

teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Setelah melihat beberapa definisi mengenai prestasi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil usaha yang diperoleh siswa karena berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa prestasi belajar memiliki peran atau fungsi yang sangat penting sehingga kita haruslah mengerti dan memahami prestasi belajar dengan baik.

### 3. Hakikat Belajar

Belajar sebenarnya bukanlah menghafal sesuatu hal dan bukan pula mengingat. Menurut Sudjana (Jihad, 2008: 28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Senada dengan Sudjana (Jihad, 2008: 1) mengungkapkan bahwa belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat

fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting (Jihad 2008: 1) yaitu :

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi.
- b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi.
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi

Pada pembahasan selanjutnya Slameto (2010: 3) memberikan ciri-ciri tentang perubahan tingkah laku yang terjadi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat kontinu dan fungsional
- c. Bersifat positif dan aktif
- d. Bukan bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Melihat beberapa definisi diatas mengenai belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dalam hal pengetahuan, pengalaman dan beberapa aspek yang ada pada individu.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (2009: 142) banyak teknik dalam model *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh para ahli antara lain teknik : mencari pasangan, bertukar pasangan, TPS, TAI, jigsaw dan banyak teknik lainnya. Namun dalam skripsi ini, penulis hanya mengambil satu tehnik yaitu teknik STAD (*Student Team Achievement Division*). Inti dari STAD ini

adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara homogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka mengerjakan tes akhir, kemudian guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbesar.

STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Menurut Slavin (2009: 143), dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan di dalam tes mereka tidak dapat saling membantu.

Poin setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau penghargaan yang lain. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD merujuk pada konsep Slavin (2009: 147)) dengan langkah-langkah yaitu : (1) Penyajian materi, (2) Kegiatan kelompok, (3) Tes, (4) Perhitungan skor perkembangan individu, (5) Pemberian penghargaan kelompok.

Menurut Slavin (2009: 147) langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

### 1) Penyajian materi

Presentasi materi pelajaran dalam bentuk penyajian materi dan informasi dilakukan di depan kelas pada awal setiap kali pertemuan. Penyajian materi dilakukan melalui pengajaran secara langsung dengan menggabungkan ceramah dan diskusi.

### 2) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok, guru memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang disajikan dalam bentuk LKS, dimana siswa harus dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok ini, setiap siswa bekerja sama, saling memberikan informasi, saling memotivasi, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang belum memahami, maka temannya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Karena akhir dari kegiatan belajar mengajar ini seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan nilai yang optimal. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator, motivator yang mengamati sekaligus menilai setiap kegiatan masing-masing kelompok.

### 3) Tes

Secara individual setiap satu atau dua periode siswa diberi kuis. Kuis tersebut diskor, dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Dalam mengerjakan kuis, siswa dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu. Dengan demikian siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi pelajaran.

### 4) Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah melaksanakan tes kemudian guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu yang merupakan skor yang dapat disumbangkan untuk skor kelompok. Untuk perhitungan skor perkembangan individu adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal agar siswa dapat melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (skor awal). Skor maksimal yang diberikan kepada siswa yaitu 10 yang kemudian dijumlahkan dengan skor seluruh anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok.

### 5) Penghargaan kelompok

Setelah menghitung skor perkembangan individu dan menjumlahkannya dengan skor setiap anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok, maka dilakukan perhitungan skor kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah skor perkembangan individu anggota dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut, sehingga didapat skor rata-rata kelompok.

Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa bentuk hadiah tergantung dari kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan kelompok (*Team Reward*) diberikan kepada tiga kelompok yang terdiri dari *Good Team*, *Great Team* dan *Super Team*.

Slavin ( 2009: 149) menguraikan langkah-langkah mengantar siswa kepada STAD sebagai berikut :

1. Bagilah siswa kedalam kelompok masing-masing terdiri dari empat atau lima anggota. Pastikan bahwa kelompok yang



terbentuk itu berimbang dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, dan asal suku.

2. Buatlah lembar kegiatan siswa (LKS) dan kuis pendek untuk pelajaran yang direncanakan untuk diajarkan.
3. Pada saat menjelaskan STAD kepada kelas, bacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan tim.
4. Bila tiba saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain, dan berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tes itu.
5. Buatlah skor individual dan skor tim. Skor tim pada STAD didasarkan pada peningkatan skor anggota tim dibandingkan dengan skor mereka sendiri sebelumnya.
6. Pengakuan kepada prestasi tim dilakukan segera setelah menghitung poin untuk tiap siswa dan menghitung skor tim.

Dalam bentuk tabel, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ada 6 (enam) tahap yaitu sebagai berikut :

**Tabel** langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa belajar
<b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi menggunakan media atau alat peraga
<b>Tahap 3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien
<b>Tahap 4</b> Membimbing kelompok	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
<b>Tahap 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan kegiatan merangkum
<b>Tahap 6</b> Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar dan individu

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penilaian dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, berikut ini diberikan tabel tentang prosedur penyekoran individual, contoh lembar penyekoran kuis, penentuan dan penghargaan skor tim, dan lembar rangkuman tim.

- 1) Prosedur penyekoran untuk STAD

**Tabel 3** Prosedur penyekoran untuk STAD

Langkah-Langkah	Keterangan
Langkah 1 (Menetapkan skor dasar)	Siswa diberikan skor berdasarkan skor-skor kuis yang lalu
Langkah 2 (Menghitung skor kuis terkini)	Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
Langkah 3 (Perkembangan)	Siswa mendapat poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan dibawah ini
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 Poin
10 poin dibawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 Poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa melihat skor dasar)	30 Poin

2) Penentuan dan Penghargaan Skor Tim dan Lembar Rangkuman Tim

**Langkah 1 (Penentuan Skor tim)**

Skor tim dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap individu anggota tim dan membagi dengan jumlah anggota tim tersebut.

**Langkah 2 (Penghargaan tim)** Tiap – tiap tim menerima suatu sertifikat khusus berdasarkan pada sistem poin pada tabel berikut ini:

**Tabel 4** Penghargaan tim untuk STAD

Rata-rata Tim	Penghargaan
15 poin	Tim Baik
20 poin	Tim Hebat
25 poin	Tim Super

**5. Pendidikan kewarganegaraan**

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Azra ( Tukiran, 2009: 2 ) secara bahasa *Civic Education* oleh sebagian pakar diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia

menjadi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni ( Tukiran, 2009: 3) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awarenes, attitude, political efficacy dan political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa. Sehingga Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara ( penjelasan pasal 39 undang-undang no 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional).

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau

nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### b. Materi PKn Kelas IV Globalisasi

Pada penelitian tindakan kelas disini peneliti mengambil mata pelajaran PKn kelas IV pada materi Globalisasi, yang semuanya terdapat pada semester II (genap). Kompetensi Dasar pada awal pertemuan pembelajaran adalah memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. Materi dalam kompetensi dasar ini diajarkan pada awal tatap muka materi globalisasi. Kompetensi dasar selanjutnya yaitu mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional. Materi pada kompetensi dasar ini diajarkan pada pertengahan materi globalisasi. Materi ini juga termasuk materi yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang lebih, karena pada materi ini sangat membutuhkan daya ingat yang ekstra untuk mengingat kebudayaan yang pernah tampil pada pentas internasional. Kompetensi dasar selanjutnya merupakan yang terakhir pada materi globalisasi yaitu

menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD N 03 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan SD N 03 Tanjung tepat untuk dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dan lokasinya pun strategis dan dekat dari tempat tinggal peneliti sehingga penelitian pun dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan hasilnya dapat maksimal. Penelitian dilaksanakan di sekolah pada bulan Maret minggu ke-1 sampai bulan Maret minggu ke-4 tahun 2011. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena bertepatan dengan adanya jadwal kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran PKn materi globalisasi. Sebelum melakukan penelitian di sekolah. Peneliti melakukan berbagai persiapan untuk mendukung pada proses penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Tanjung, dengan harapan penelitian ini tidak mengganggu tugas pokok guru dalam melakukan proses pembelajarannya. Selain itu peneliti juga dibantu satu orang teman sejawat dengan tugas sebagai observer aktivitas guru dalam penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD 03 Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan

yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 22 laki-laki dan 20 perempuan.

Teknik untuk mendapatkan data dari penelitian adalah sebagai berikut: Observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, dan pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan observasi aktifitas guru. Menurut Satori (2009:105), observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan partisipasi siswa. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, observer dapat secara lebih leluasa melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada materi Globalisasi. Tes tertulis dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes bentuk essay. Dalam tes tertulis ini teknis penilaian siswa dilakukan melalui kuis dalam bentuk soal kuis. Pemberian kuis pada penelitian ini yaitu pada akhir tiap siklus, karena mengingat banyaknya materi pembelajaran. Pemberian kuis dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Data hasil kuis dijadikan sebagai alat ukur kemampuan siswa dan untuk pengolahan data penelitian dan untuk penentuan

pemberian penghargaan. Wawancara digunakan untuk melengkapi informasi mengenai pembelajaran dan partisipasi siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati dan Nyata, 2010:16-17). Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus ini adalah perputaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Indikator Keberhasilan Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila Sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM PKn yaitu lebih dari 65. Adanya peningkatan partisipasi pada tiap siklus sekurang-kurangnya mencapai 80%.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan di kelas IV semester II SDN 03 Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada materi globalisasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dari tanggal 3 Maret – 30 Maret 2011, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Dalam dua pertemuan tiap siklus tersebut masing-masing terdapat pelaksanaan tindakan observasi guru dan observasi siswa. Selain itu ada tindakan penilaian hasil belajar setiap pertemuan ke 2 untuk penilaian prestasi siswa.

#### **a) Hasil Tindakan Siklus I**

##### **1) Hasil Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian partisipasi siswa, lembar observasi guru. Lembar penilaian partisipasi siswa digunakan untuk mengetahui hasil partisipasi siswa yang berkaitan dengan sikap. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap

pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi globalisasi yaitu alat bantu pembelajaran “menjodohkan gambar”. Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga dapat menjadi tolok ukur prestasi belajar siswa. Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa. Pembentukan kelompok dilakukan di luar jam pelajaran dengan dibantu oleh guru kelas.

##### **2) Hasil Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 2 Maret 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 9 Maret 2011 dengan pokok bahasan “Pengertian dan contoh-contoh globalisasi”.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2011 selama dua jam pelajaran mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pertemuan 1 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian

kegiatan serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi globalisasi yang telah dipelajari siswa ketika mereka masih duduk di kelas III. Melalui tanya jawab dengan siswa, guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi globalisasi. Tidak lupa motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi globalisasi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 25 menit dengan materi "Pengertian dan contoh-contoh globalisasi". Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing 4-5 siswa heterogen yang sebelumnya telah ditentukan oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS terlebih dahulu guru menyampaikan informasi apa saja tugas yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Selain guru memberikan LKS.

Sebelum memulai kerja kelompok guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : a) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota kelompoknya telah mempelajari materi yang diberikan, b) Tidak ada satu pun yang diperbolehkan berhenti sampai semua anggota kelompok telah menguasai materinya, c) Tanyakan atau mintalah bantuan pada semua anggota kelompok sebelum bertanya kepada

guru, dan d) Para anggota kelompok bisa berbicara satu sama lain dengan suara pelan. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan. Sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus I pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2011 selama dua jam pelajaran mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan

dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 2 siklus 1 siswa yang hadir yaitu sejumlah 41 siswa 1 orang siswa tidak hadir dikarenakan sakit. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi globalisasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Menyebutkan contoh-contoh Globalisasi” dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi Globalisasi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 20 menit. Tidak lupa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya, dan guru langsung menjawab dengan menjelaskan ulang materi yang dipertanyakan tadi.

Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa kembali pada bangku masing-masing untuk mengerjakan soal kuis. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 20 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

**Tabel** Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis siklus I, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 1	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Antv	61,2	80	27,5	Tim Super 1
Indosiar	51,2	56	20	Tim Hebat 4
Tv One	52,5	73,5	27,5	Tim Super 2
Trans TV	53,7	63,5	20	Tim Hebat 5
SCTV	56,2	61,2	17,5	Tim Baik
Trans 7	57,5	74,5	25	Tim Super 3
RCTI	56,2	66,2	22,5	Tim Hebat 2
Global TV	51,2	64	22,5	Tim Hebat 3
TPI	40	71,4	20	Tim Hebat 6
TVRI	53	73	24	Tim Hebat 1
<b>Jumlah</b>	<b>532,7</b>	<b>683,3</b>	<b>226,5</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>53,27</b>	<b>68,33</b>	<b>22,65</b>	

Dari Tabel diatas terlihat bahwa dari sepuluh kelompok ada sepuluh kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai tim Super, tim Hebat dan tim Baik. Penghargaan sebagai tim Hebat diberikan pada kelompok Tvri, Rcti, Global Tv, Indosiar, Trans Tv dan Tpi. Tim super di berikan pada kelompok Antv, Tv One dan Trans 7. Sementara kelompok Sctv mendapatkan penghargaan sebagai tim Baik. Guru membuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok berdasarkan prosedur Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu melalui penghitungan rata-rata skor peningkatan. Selain itu karena memungkinkan rata-rata skor terdapat kesamaan maka untuk menentukan urutan penghargaan dapat berdasarkan tingkat kooperatif siswa dalam berdiskusi kelompok. Saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Piagam” adalah kelompok Antv sebagai Tim Super 1 dengan rata-rata skor 27,5. Guru mempersilahkan kelompok Antv untuk maju ke depan kelas, kemudian guru memberikan piagam penghargaan kepada ketua kelompok Antv. Kemudian kelompok Antv dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus I pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi

bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi, tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa rajin belajar.

#### Hasil Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh dua teman sejawat termasuk guru kelas. Guru bertugas mengajar siswa serta melakukan kegiatan penilaian prestasi siswa dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Peneliti sebagai observer 1 bertugas mengobservasi aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disediakan dan membantu kegiatan guru selama proses pembelajaran, sementara observer 2 bertugas mengobservasi partisipasi siswa dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I yang diukur dengan lembar evaluasi siswa atau kuis dapat dijelaskan pada tabel berikut ini: Dari hasil tes prestasi siswa melalui lembar soal kuis 1 pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,56 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas pada prestasi belajar adalah 29 siswa dari 42 jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa dan 1 anak tidak hadir dikarenakan sakit. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 69,84%, sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus I pada partisipasi menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan kurang baik. Pengamatan partisipasi siswa dapat dikategorikan kurang baik, dibuktikan nilai rata-rata partisipasi siswa yaitu mencapai 67,1% dengan kategori nilai cukup baik, namun



demikian belum dapat dikatakan tuntas. Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I materi “Globalisasi” guru mendapatkan skor rata-rata 2,9 dan kriteria persentase 72,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa diukur dengan soal kuis. Sedangkan partisipasi diukur dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru.

Dari hasil observasi partisipasi siswa sudah terlihat siswa yang mau mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata partisipasi siswa yaitu mencapai 67,1% dengan kategori cukup baik namun demikian belum dapat dikatakan tuntas. Dari hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I, guru mendapatkan skor rata-rata 2,9 dan kriteria persentase 72,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik sesuai prosedur atau langkah-langkah tetapi perlu upaya peningkatan. Dari hasil penilaian prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,56 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas adalah 29 siswa dari 42 jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa dan 1 siswa yang tidak mengikuti. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 69,84%. Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini,

maka perlu upaya perbaikan yaitu melanjutkan pada siklus II dengan tujuan prestasi belajar dan partisipasi siswa dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan.

#### Hasil Refleksi

Pada akhir siklus I kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut di atas dengan hasil sebagai berikut: Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor rata-rata hanya mencapai 2,9 dan kriteria persentase 72,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran yang kurang baik. Hal itu tercermin pada pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan prosedur pembelajaran Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan metode ini. Selain itu dalam hal pengelolaan waktu yang kurang sesuai dengan rancana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penilaian prestasi belajar siswa dari perolehan tes prestasi siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,56 dengan kategori baik. Namun kriteria ketuntasan kelas hanya mencapai 69,84% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil penilaian partisipasi siswa sudah terlihat siswa yang mau mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata partisipasi siswa yaitu mencapai 67,1% dengan kategori cukup baik namun demikian belum dapat dikatakan tuntas. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya diantaranya adalah: Guru harus lebih mamahami lagi mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD agar proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Memberikan dorongan dan

motivasi kepada siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan ide dan gagasan. Selain itu upaya mewajibkan siswa yang pernah bertanya agar wajib bertanya kembali tentang materi yang kurang dipahami pada siklus dan pertemuan selanjutnya. Hal ini sebagai upaya melatih keberanian siswa. Guru dan peneliti harus berupaya melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Sehingga partisipasi dan prestasi belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan. Pengaturan tempat duduk harus dirubah supaya siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemantauan observer dalam menilai aktivitas siswa dan partisipasi siswa lebih mudah. Waktu yang digunakan untuk ceramah dikurangi dan waktu untuk diskusi dan bertanya jawab diperbanyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk lebih kooperatif.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: Kelebihan; Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan secara keseluruhan cukup baik, dan sudah berusaha melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Partisipasi siswa sudah mengarah pada kegiatan kooperatif, terlihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok. Dari hasil nilai prestasi belajar ada beberapa siswa yang mendapat nilai bagus. Kekurangan; Pada proses pembelajaran, guru dalam mengelola waktu pembelajaran kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan, ini terlihat pada waktu guru ceramah materi yang terlalu lama, sehingga waktu untuk diskusi mengerjakan LKS menjadi berkurang. Dari segi aktivitas siswa secara keseluruhan belum dapat dikatakan baik, terutama karena siswa yang tidak berani mengemukakan ide dan gagasan. Dari hasil prestasi belajar siswa, walaupun beberapa siswa mendapatkan nilai yang tinggi

namun target ketuntasan belajar belum tercapai, karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas KKM yaitu 65.

## **b) Hasil Tindakan Siklus II**

### **1) Hasil Perencanaan**

Pelaksanaan pada siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut ini adalah hasil perencanaan siklus II: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian partisipasi siswa, lembar observasi guru. Lembar penilaian partisipasi siswa digunakan untuk mengetahui hasil partisipasi siswa yang berkaitan dengan sikap. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi dampak-dampak terjadinya globalisasi yaitu alat bantu pembelajaran yang berupa “Bagan siapakah aku”. Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa ranah kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.

## 2) Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 23 Maret 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 30 Maret 2011 dengan pokok bahasan “Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan internasional”.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 23 Maret 2011 selama dua jam pelajaran mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.100 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 1 ada satu siswa tidak hadir dari sejumlah 42 siswa dikarenakan sakit. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai.

Agar proses pembelajaran lebih efektif sesuai hasil refleksi pada siklus I, maka guru dan siswa tetap bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dengan tanpa menimbulkan suasana gaduh dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan serta mengingatkan kembali model pembelajaran yang sedang digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan kembali materi globalisasi pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Setelah

siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di luar negeri”. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 15 menit dengan materi “Mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di luar negeri”. Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kemauan untuk bertanya seperti biasa bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru membagikan LKS yang harus dikerjakan secara kelompok.

Sebelum siswa mengerjakan LKS terlebih dahulu guru membacakan peraturan kerja kelompok terlebih dahulu. Secara berkeliling guru membimbing jalannya diskusi kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil

diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS.

Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus II pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa.

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 30 Maret 2011 selama dua jam pelajaran mulai pukul 10.00 sampai pukul 11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 2 seluruh siswa hadir sejumlah 42 siswa. Siswa datang dan memasuki kelas, mengatur tempat duduk kemudian siswa langsung duduk pada kelompok masing-masing.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi Globalisasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang dirasa siswa sulit dikerjakan. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki materi baru yaitu "Menyebutkan dan mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di luar negeri" dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran

yang harus dicapai setelah mempelajari materi.

Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 15 menit. Seperti biasa setelah guru menerangkan materi kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan LKS yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa menata bangku terpisah dari kelompoknya untuk mengerjakan soal kuis. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis

yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 30 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

**Tabel** Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 2	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Antv	61,2	94	30	Tim Super 1
Indosiar	51,2	78	22,5	Tim Hebat 1
Tv One	52,5	80	22,5	Tim Hebat 2
Trans Tv	53,7	<b>77,5</b>	25	Tim Super 5
Sctv	56,2	78	27,5	Tim Super 4
Trans 7	57,5	85	22,5	Tim Hebat 4
Rcti	56,2	77	22,5	Tim Hebat 3
Global Tv	51,2	77	27,5	Tim Super 2
Tpi	40	86,8	27,5	Tim Super 3
Tvri	53	84,4	20	Tim Hebat 5
<b>Jumlah</b>	532,7	817,7	247,5	
<b>Rata-rata</b>	53,27	81,77	24,75	

Dari Tabel diatas terlihat bahwa dari 10 kelompok semuanya mendapatkan penghargaan sebagai tim hebat dan tim super. Penghargaan sebagai tim hebat diberikan pada lima kelompok yaitu Indosiar, Tv One, Trans 7, Rcti, dan Tvri. Penghargaan tim Super jatuh pada lima kelompok yaitu Antv, Global Tv, Tpi, Sctv dan Trans Tv. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil

penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Piagam” adalah kelompok Antv sebagai Tim Super 1 dengan perolehan skor rata-rata 30. Guru mempersilahkan kelompok Antv untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyerahkan “piagam” . Tepuk tangan meriah dari siswa yang lain mengantar kelompok Antv untuk duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus II pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa selalu rajin belajar selalu guru sampaikan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan ucapan salam penutup

### 3) Hasil Observasi

Prestasi belajar dari hasil kuis melalui lembar soal kuis 2 pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,95 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas adalah 38 siswa dari 42 jumlah seluruh siswa dan dapat dikatakan tuntas. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II telah mencapai mencapai 90,47%, sehingga hasil telah dapat dikatakan tuntas.

Hasil partisipasi siswa dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus II pada partisipasi siswa dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan baik dan aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, siswa telah berani mengemukakan pendapat baik pada anggota kelompok maupun pada guru. Dari pengamatan hasil partisipasi siswa dapat dikategorikan baik, ini dibuktikan nilai rata-rata hasil partisipasi siswa yaitu mencapai 81% dengan kategori nilai baik,

dengan demikian partisipasi siswa dapat dikatakan tuntas. Hasil Observasi Aktivitas Guru. Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus II materi “Mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang pernah tampil di luar negeri” guru mendapatkan skor rata-rata 3,8 dan kriteria persentase 95% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran yang sangat baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan prestasi belajar PKn dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Prestasi belajar siswa diukur dengan soal kuis PKn. Sedangkan partisipasi siswa. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi siswa.

Berdasarkan hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II, guru mendapatkan skor rata-rata 3,8 dan kriteria persentase 95% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah pengelolaan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Dari hasil prestasi belajar siswa melalui lembar soal kuis pada siklus II, telah terjadi kenaikan nilai yang sangat baik. Rata-rata nilai naik mencapai 81,95 dengan

kategori nilai baik sekali. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil kuis mencapai 38 siswa dari 42 jumlah siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 90,47% sehingga hasil dikatakan tuntas.

Hasil nilai siklus II pada partisipasi telah menunjukkan adanya kenaikan nilai dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata partisipasi siswa telah mencapai 81% dari batas ketuntasan minimal nilai rata-rata sebesar  $\geq 80\%$ , dan rata-rata nilai siswa mencapai 81,95. Berdasarkan prestasi belajar dan partisipasi siswa pada siklus II tersebut telah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan, maka penelitian ini dianggap cukup.

#### 4) Hasil Refleksi

Pada akhir siklus II kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut dengan hasil sebagai berikut: Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran skor rata-rata 3,46 dan kriteria persentase 86,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik. Ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami prosedur dan langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Dari penilaian prestasi belajar dan partisipasi siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dihentikan dan dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: Kelebihan; Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan sampai pada penutup kegiatan secara keseluruhan sudah baik, dan sudah melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Motivasi belajar juga selalu diberikan. Partisipasi siswa sudah kooperatif, terlihat

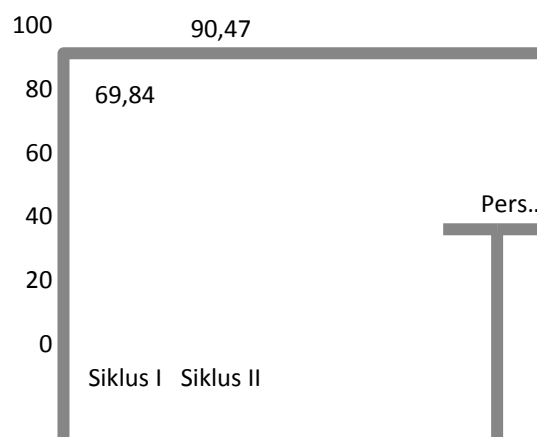
pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok sudah menunjukkan kemampuan kooperatif yaitu saling membantu anggota kelompok dalam rangka pemahaman materi, saling berpendapat. Dari hasil nilai prestasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Kekurangan: Peraturan siswa yang sudah bertanya untuk wajib bertanya lagi pada pertemuan selanjutnya belum mempengaruhi siswa yang lain secara keseluruhan untuk berani bertanya. Hal ini dibuktikan dari sangat sedikit siswa berani bertanya bahkan hanya siswa yang wajib bertanya saja yang berani bertanya atau cenderung monoton.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian pelaksanaan siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut: Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dari hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Persentase nilai rata-rata hasil belajar PKn kelas IV SDN 03 Tanjung dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

No	Siklus	Persentase Nilai Rata-rata
1.	<b>I</b>	69,84
2.	<b>II</b>	90,47



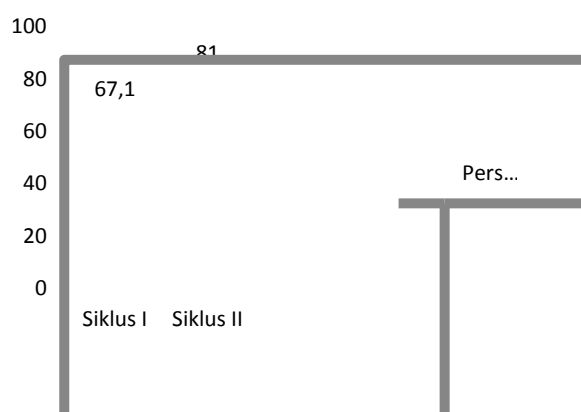
**Gambar** Histogram Peningkatan Prestasi Belajar

Dari tabel dan gambar diatas diketahui adanya peningkatan persentase nilai prestasi belajar pada setiap siklus. Peningkatan sesuai indikator keberhasilan yaitu terlihat pada siklus II yang mencapai persentase nilai rata-rata sebesar 95,24%.

Peningkatan Partisipasi Siswa dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil partisipasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Persentase nilai rata-rata hasil partisipasi siswa kelas IV SDN 03 Tanjung dapat dilihat pada tabel 4.11 dan gambar 8 berikut ini:

**Tabel Peningkatan Partisipasi**

No	Siklus	Persentase Nilai Rata-rata
1.	<b>I</b>	67,1
2.	<b>II</b>	81

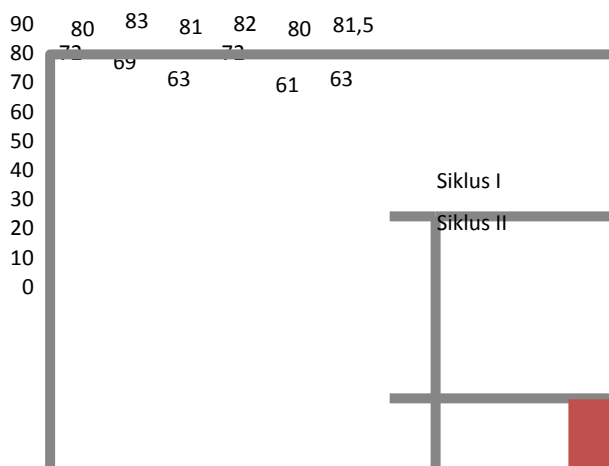


**Gambar** Histogram Peningkatan Partisipasi Siswa

Dari tabel dan gambar diatas terlihat jelas peningkatan hasil partisipasi siswa pada setiap siklus. Peningkatan sesuai indikator keberhasilan terlihat pada siklus II yang mencapai persentase nilai rata-rata sebesar 86,16%. Untuk mengetahui peningkatan setiap indikator pada hasil partisipasi siswa maka dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel** Peningkatan Setiap Indikator Partisipasi Siswa

No	Siklus	Indikator (%)					
		1	2	3	4	5	6
1	Siklus I	72	69	63	72	61	63
2	Siklus II	80	83	81	82	80	81,5



**Gambar** Histogram Peningkatan Setiap Indikator Partisipasi Siswa

Pada indikator 1 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru menunjukkan adanya kenaikan persentase yang sangat baik yaitu mencapai 80% pada siklus II. Indikator 2 yaitu siswa menyampaikan pertanyaan, hasil menunjukkan terjadinya kenaikan persentase pada siklus II yang mencapai persentase sebesar 83%. Indikator 3 yakni siswa ,menyampaikan pendapat atau sanggahan, hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan yang cukup berarti yakni mencapai 81%. Indikator 4 yaitu siswa menyampaikan jawaban, hasil menunjukkan kenaikan persentase hingga

mencapai 82% pada siklus II. Indikator 5 yaitu siswa membuat catatan ringkas, hasil menunjukkan kenaikan persentase mencapai 80%. Indikator 6 yaitu siswa mengerjakan tugas dengan baik, hasil menunjukkan kenaikan persentase mencapai 81,5%.

Jika dilihat dari aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus II persentase skor rata-rata aktivitas guru selalu meningkat mulai dari kategori pengelolaan pembelajaran kurang baik sampai menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya dan meningkatkan kinerja untuk perubahan demi keberhasilan siswa.

Hasil perolehan persentase skor rata-rata aktivitas guru dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dari siklus I sampai dengan II mengalami peningkatan yaitu dari persentase skor rata-rata 72,5 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa.

### E. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata prestasi siswa pada siklus I sebesar 69,84%, siklus II sebesar 90,47%. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata partisipasi siswa pada siklus I sebesar 67,1%, siklus II sebesar 81%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 03 Tanjung, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: Pembelajaran Kooperatif tipe



STAD dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif khususnya pada mata pelajaran PKn khususnya materi Globalisasi. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memerlukan waktu dan kegiatan yang cukup lama sehingga guru harus bisa memadukan waktu yang tersedia dengan materi yang akan diajarkan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal, sebaiknya guru benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran dalam Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

### Daftar Pustaka

- Djamarah, B.S. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jihad-Abdul Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo
- Lie, A. ( 2010 ). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mufarokah, A. ( 2009 ). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Roestiyah N.K., ( 2001 ). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. ( 2010 ). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. ( 2010 ). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. ( 2009 ) *Cooperative Learning ( Teori, Riset dan Praktik )*. Bandung. Nusa Media.
- Sudjana, N. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukidin, dkk. 2002. *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Taniredja-Pujiati-Nyata, T. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabet
- Tharra.wordpress.com/.../pengertian-dan-**pendidikan-kewarganegaraan/**  
Tanggal 23 januari 2011 pukul 19.44
- Uno. H. B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.